

**UJIAN AKHIR SEMESTER**

**Matakuliah : Sejarah dan Sistem Ekonomi**

**Dosen : Sri-Edi Swasono  
Pius Nugraha**

**Tanggal : 11 Juni 2015**

**Waktu : 2 1/2 Jam**

**Pertanyaan Wajib:**

1. Buku Sri-Edi Swasono, *Ekspose Ekonomika: Mewaspadaai Globalisasi* (2010), berisi pandangan ekonomi "strukturalisme" dan perlunya menegaskan "the end of laissez-faire". Jelaskan dan tunjukkan pendapat saudara mengenai pandangan ekonomi ini.
2. Dari segi "ekonomi kontemporer" yang menolak kesenjangan ekonomi, Pasal 33 UUD 1945 adalah suatu karya pemikiran besar, yang sekaligus juga sesuai dengan "ekonomi Islam". Jelaskan.

**Pertanyaan Pilihan (Pilih 3 Pertanyaan Secara Bebas):**

3. Sejarah telah menghasilkan pemikiran tentang tuntutan kemerdekaan, keberdaulatan dan kemandirian suatu bangsa dan melahirkan doktrin Kebangsaan dan Kerakyatan dalam Konstitusi Indonesia. Dari sini lahir pemikiran bahwa pembangunan nasional bukan saja untuk mengejar "economic added-value" tetapi juga "socio-cultural added-value". Jelaskan.
4. Nasionalisme adalah suatu kekuatan pembangunan (pendapat Leah Greenfeld, Joan Robinson dan Ian Lustic) yang bisa mendorong intensitas pembangunan nasional. Jelaskan.
5. *Maximization of profit and of satisfaction* dalam ilmu ekonomi konvensional yang menggambarkan manusia sebagai *homo-economicus*, bertentangan dengan sifat-sifat dasar manusia sebagai *homo-humanus*, *homo-socius* dan *homo-religious*. Jelaskan.
6. Pertanyaan ini mengenai MEA. Dalam pergaulan hidup manusia kita mengenal dua belahan pandangan. Yang pertama adalah yang berbasis kerjasama (*cooperative-based economics*) dan yang berbasis persaingan atau (*competitive-based economics*). Bagaimana saudara menilai "kebingungan" (atau ambivalensi) bangsa ini menghadapi MEA (Masyarakat Ekonomi ASEAN).
7. Ada "modal finansial", ada pula "modal sosial-kultural" sebagaimana digambarkan dalam menjaga kelangsungan hidup Sang Robinson Crusoe dengan penerapannya di dalam pembangunan nasional. Jelaskan.

....dilanjutkan

8. Bagaimana anda menerangkan dan menguraikan Bagan di bawah ini, jelaskan.

**BAGAN UTAMA I – SISTEM EKONOMI:  
EKONOMI LIBERALISME VS DEMOKRASI EKONOMI INDONESIA**

<b>KONVENSIONAL</b> Neoclassical Economics: Neoliberalisme/Kapitalisme	<b>KONTEMPORER</b> Demokrasi Ekonomi Indonesia*) Pasal 33 UUD 1945
<ul style="list-style-type: none"> <li>• Asas Kebebasan Pribadi/<i>Liberalism</i></li> <li>• Asas Perorangan/<i>Individualism</i></li> <li>• Kompetitivisme (<i>competitive-based economics</i>)</li> <li>• Daya-Saing (<i>free-fight</i>)</li> <li>• “Daulat-Pasar” (<i>free-market, market-sovereignty</i>)</li>   <li>• <i>Homo-Economicus</i></li>   <li>• Mengutamakan Modal (<i>capital-centered</i>) (modal sentral-substansial)</li> <li>• Maksimum Keuntungan Individu (<i>maximum private corporation gain</i>)</li> <li>• Eksploitasi Ekonomi (sistem ekonomi subordinasi)</li>   <li>• Pemilikan Bisnis Berbasis Individual (<i>individual-based business ownership</i>)</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Asas Kebersamaan/<i>Mutualism</i></li> <li>• Asas Kekeluargaan/<i>Brotherhood</i></li> <li>• Kooperativisme (<i>cooperation-based economics</i>)</li> <li>• Daya-Kerjasama (<i>cooperation, treaty, alliance</i>)</li> <li>• “Daulat-Rakyat” (<i>state intervention, people-sovereignty</i>)</li>   <li>• <i>Homo-Humanus</i> <i>Homo-Socious</i> <i>Homo-Ethicus</i> <i>Homo-Religious</i> <i>Homo-Magnificus</i></li> <li>• Mengutamakan Manusia (<i>people-centered, people-based</i>) (manusia sentral-substansial)</li> <li>• Maksimum Kesejahteraan Sosial (<i>maximum societal welfare</i>)</li> <li>• Demokrasi Ekonomi (partisipasi-emansipasi ekonomi, <i>grass-roots economy</i>)</li> <li>• Pemilikan Bisnis Berbasis Publik (<i>stake-holder-based business ownership</i>) (<i>co-ownership, co-determination, co-responsibility</i>)</li> </ul>

\*) Sesuai dengan Demokrasi Ekonomi dari Pasal 33 UUD 1945/Ekonomi Pancasila.

Dalam Demokrasi Politik berlaku partisipasi politik dan emansipasi politik. Dalam Demokrasi Ekonomi berlaku pula partisipasi ekonomi dan emansipasi ekonomi, ekonomi rakyat (*grass-roots economy*) merupakan tulang punggung ekonomi nasional. Oleh karena itu Pasal 33 UUD 1945 yang berdasar Demokrasi Ekonomi tidak anti besar, tetapi yang besar itu harus ada kebersamaan dalam pemilikan dan memberi manfaat kepada seluas-luas kalangan masyarakat.